

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ibn Khaldun

1. Riwayat Hidup

Nama lengkap dari Ibn Khaldun adalah Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin ibn Khaldun lahir di Tunisia pada awal bulan Ramadhan tahun 732 H atau bertepatan dengan 27 Mei 1332 M. Abdurrahman adalah nama kecilnya dan Abu Zaid adalah nama panggilan keluarganya, sedangkan Waliuddin adalah gelar yang diberikan kepadanya sewaktu ia menjabat sebagai *Qodhi*' di Mesir. Selanjutnya ia lebih populer dengan nama Ibn Khaldun.¹

Berdasarkan silsilahnya, beliau masih mempunyai hubungan darah dengan Wail Ibn Hajar, salah seorang sahabat nabi yang terkemuka. Keluarga Ibn Khaldun berasal dari Hadramaut, Yaman. Keluarga beliau terkenal sebagai keluarga yang berpengatahuan luas dan berpangkat serta menduduki berbagai jabatan tinggi kenegaraan.²

Masa kelahiran Ibn Khaldun merupakan penghujung zaman pertengahan dan permulaan zaman *Renaissance* di Eropa. Beliau hidup ketika dunia Islam berada pada masa kemunduran dan disintegrasi yang ditandai dengan kejatuhan kekhalifahan Abbasiyah ketangan pasukan Mongol yang dipimpin oleh Timur Lenk. Sedangkan di Afrika Uata yang bersama-sama Andalusia disebut Maghrib, masa tersebut merupakan masa runtuhnya Dinasti al-Muwahhidun.³

Sejarawan yang mempunyai nama kecil Abd al-Rahman ini bisa dipanggil dengan nama Abu Zaid, yang di ambil dari nama putra

¹Dr. Euis Amalia, M. Ag. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Gramatama Publishing, Depok, 2010. hlm. 225

²H. Adiwarmar Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi 3*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012. hlm. 391

³Dr. Euis Amalia, M. Ag. *Op Cit*. hlm. 225

sulungnya, Zaid. Beliau juga disebut dengan Waliyuddin, sebuah gelar yang diberikan kepadanya sewaktu memangku jabatan Hakim Agung di Mesir. Akan tetapi beliau lebih populer dipanggil dengan sebutan Ibn Khaldun, yang dinisbatkan kepada nama kakeknya yang kesembilan, yaitu Khalid ibn Usman.

Khalid ibn Usman adalah nenek moyangnya pertama kali yang memasuki Andalusia bersama para penakluk berkebangsaan Arab lainnya pada abad ke-8 M. Kemudian keturunan Khalid di Andalusia dikenal dengan sebutan Bani Khaldun yang melahirkan sejarawan besar bernama Abd al-Rahman ibn Khaldun. Bani Khaldun memainkan peranan penting baik dibidang ilmu pengetahuan maupun politik di Andalusia tepatnya Carmona.

Dari latar belakang keluarga yang banyak bergerak dibidang politik dan ilmu pengetahuan seperti inilah Ibn Khaldun dilahirkan di Tunisia pada awal bulan Ramadhan 732 H, atau 27 Mei 1332 M. Kondisi seperti ini kiranya telah berperan dominan dalam membentuk kehidupan Ibn Khaldun. Dunia politik dan ilmu pengetahuan telah begitu menyatu dalam diri Ibn Khaldun. Ditambah lagi kecerdasan otaknya juga berperan bagi pengembangan karirnya.⁴

Sebagai anggota dari keluarga Arisokrat, Ibn Khaldun sudah ditakdirkan untuk menduduki jabatan tertinggi dalam administrasi negara dan mengambil bagian dalam hampir semua pertikaian politik di Afrika Utara. Namun karena pengaruh budaya Spanyol yang sempat melekat dalam kehidupan keluarga dan dirinya selama satu abad, Ibn Khaldun tidak pernah menjadi anggota penuh dari masyarakatnya dan tetap hanya menjadi pengamat dari luar.

Pada masa ini, dunia timur diperintah oleh seorang teknokrasi aristokratik internasional yang menumbuh suburkan seni dan sains. Bila ada orang yang termasuk anggota dari kelompok elit ini, mereka

⁴Toto Suharto M.Ag. *Epistemologi Sejarah Kritis Ibn Khaldun*. Fajar Pustaka Baru. Bantul. 2003. hlm. 30-35.

akan ditawarkan jabatan yang tinggi dan posisi teknis yang penting oleh para raja ataupun sultan yang menyewa jasanya.

Ibnu Khaldun adalah anggota dari kelompok elit ini, baik karena keturunan maupun pendidikan. Pada tahun 1352 M, ketika masih berusia 20 tahun, beliau sudah menjadi *master of the seal* dan memulai karir politiknya yang berlanjutnya hingga 1375 M. Perjalanan hidupnya beragam. Namun, baik dalam penjara maupun area istana, dalam keadaan kaya ataupun miskin, menjadi pelarian atau menteri, beliau selalu mengambil bagian dalam peristiwa-peristiwa politik di zamannya, dan selalu tetap berhubungan dengan para ilmuwan lainnya, baik dari kalangan Muslim maupun non muslim.

Dari tahun 1375 M sampai 1378 M, beliau menjalani pensiunannya di *Gal'at Ibn Salamah*, dan memulai menulis sejarah dunia dengan *Muqaddimah* sebagai volume pertamanya. Pada tahun 1378 M, karena ingin mencari bahan dari buku-buku diberbagai perpustakaan besar, ibn khaldun mendapat izin dari pemerintah Hafsid untuk kembali ke Tunisia. Disana, hingga tahun 1382 M ketika berangkat ke Iskandaria, beliau menjadi guru besar. Sisa hidupnya dihabiskan di Kairo.⁵

Pada tanggal 26 Ramadhan 808 H atau 16 Maret 1406 M dalam usia 74 tahun beliau meninggal dunia. Selama menetap di Mesir beliau telah merevisi karya besarnya Al-'Ibar dengan menambah beberapa pasal dan memperluas cakupan bahasanya, khususnya yang menyangkut dengan sejarah dinasti-dinasti Islam di bagian timur, selain itu beliau juga melengkapi pasal-pasal dalam kitab *Muqaddimah* dan juga merevisi kitab *At-Ta'rif*.⁶

2. Pendidikan dan Corak Pemikirannya

Ada tiga fase pendiskripsian tentang perjalanan Ibn Khaldun.

a. Masa Pendidikan

⁵H. Adiwarman Karim. *Op Cit.* hlm. 391.

⁶Dr. Euis Amalia, M. Ag. *Op Cit.* hlm. 230.

Fase ini dilalui Ibn Khaldun di Tunis dalam jangka waktu 18 tahun antara 1332 samapai 1350 M. Seperti halnya tradisi kaum muslim pada waktu itu, ayah Ibn Khaldun adalah guru pertamanya yang telah mendidiknya secara tradisonal dan mengajarkan tentang dasar-dasar agama Islam. Hal ini dapat diaphami karena Muhammad ibn Muhammad, ayah Ibn Khaldun adalah seorang yang berpengalaman agama yang tinggi. Namun sangat disayangkan, pendidikan yang diterima oleh Ibn Khaldun dari ayahnya ini tidak dalpat berlangsung lama, karena ayahnya meninggal dunia pada tahun 1349 M. Semenjak kematian ayahnya Ibn Khaldun mulai belajar hidup mandiri dan bertanggung jawab. Dari sinilah Ibn Khaldun mulai hidup sebagai manusia dewasa yang tidak menggantungkan diri kepada keluarganya.⁷

Disamping dari ayahnya, Ibn Khaldun juga mempelajari berbagai ilmu keagamaan dari para ulama terkemuka, seperti Abu Abdillah Muhammad bin Al-Arabi Al-Hashayiri, Abu Al-Abbas Ahmad Ibn Al-Qushshar, Abu Abdillah Muhammad Al-Jiyani, dan Abu Abdillah Muhammad Ibn Ibrahim Al-Abili, untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.⁸

Dilihat dari banyaknya ilmu yang dipelajari Ibn Khaldun pada masa mudanya, dapat diketahui bahwa beliau memiliki kecerdasan otak yang luar biasa. Hal ini menunjukkan bahwa Ibn Khaldun adalah seseorang yang memiliki ambisi yang tinggi, pengetahuannya begitu luas dan bervareasi. Oleh karena itu, wajar apabila para sejarawan menganggap pemikiran beliau sebagai ensiklopedi.⁹

b. Aktivasi Politik Praktis

Fase ini dilalui Ibn Khaldun selama 2 tahun antara waktu 1350-1382 M. Pendidikan yang diterimanya dari ayahnya maupun

⁷Toto Suharto M.Ag. *Op, Cit.* hlm. 35-36.

⁸H. Adiwarmarman Karim. *Op Cit.*hlm. 391.

⁹Toto Suharto M.Ag. *Op, Cit.* hlm. 38.

para ulama sangat berpengaruh terhadap perkembangan intelektualnya. Oleh karena itu, ketika wabah penyakit pes yang menyerang belahan dunia bagian timur dan barat, beliau mengalami kesedihan yang mendalam. Semenjak peristiwa tersebut, Ibn Khaldun terpaksa menghentikan belajarnya dan mengalihkan perhatiannya pada bidang pemerintahan.

Karir pertama beliau dibidang pemerintahan adalah sebagai Shahib al-‘Allamah, pada pemerintahan Abu Muhammad Ibn Tafrakin di Tunis dalam usia mendekati 20 tahun, pekerjaan ini dijalani beliau selama dua tahun. Kemudian beliau pergi ke Biskara pada tahun 1352 M, dan pada tahun 1353 beliau menikah dengan seorang putri panglima perang bani Hafish pada tahun 1353 M.

Kemudian pada waktu Abu’Inan menjadi raja Maroko, Ibn Khaldun mencoba mendekatinya demi memposisikan ke yang lebih tinggi, dan diterima oleh raja dengan penuh hormat, bahkan sampai diangkat sebagai sekretaris kesultanan di Fez. Di kota inilah beliau memulai karir politiknya pada tahun 1354 M selama delapan tahun.

Selanjutnya pada tanggal 26 Desember 1362 beliau singgah di Spanyol tepatnya di Granada. Hal tersebut dilakukan beliau karena pada tahun 1361 di Fez, Maroko terjadi pemberontakan, yang menyebabkan beliau singgah di Spanyol. Di kota ini beliau disambut baik oleh raja Granada. Setahun di kota ini, beliau ditunjuk oleh raja Granada sebagai duta ke istana raja Pedro El Cruel, yakni raja Kristen Castilla di Sevilla. Beliau ditugaskan untuk mengadakan suatu perjanjian damai antara Granada dan Sevilla. Beliau dianggap berhasil, bahkan raja Kristen tersebut tunduk kepada beliau.

Atas keberhasilan ini beliau mendapat jabatan yang lebih tinggi. Hal tersebut menimbulkan rasa iri dan cemburu bagi perdana menteri Ibn al-Khatib yang merupakan sahabat dekan

beliau. Melihat hal tersebut, beliau akhirnya kembali ke Afrika Utara. Di tempat ini, beliau beberapa kali mendapat tawara sebagai gubernur.

Pada akhirnya setelah sekian lama melintang dalam dunia politik yang penuh dengan resiko dan tantangan, Ibn Khaldun sampai pada suatu kesimpulan bahwa bergerak dalam dunia ini, meskipun memiliki dinamika tersendiri, tidak membawa ketentraman dan kebahagiaan bagi diri dan keluarganya. Naluri kesarjanaanya telah memaksa beliau untuk menjahui kehidupan yang penuh dengan gejolak. Pada kondisi ini beliau memasuki tahapan dari kehidupannya, atau bisa disebut dengan *khalwat* Ibn Khaldun.

Pada masa *khalwat* ini yang dialami beliau selama kurun waktu empat puluh tahun, yaitu dari tahun 174-1378 M. Beliau mengasingkan diri ke suatu tempat yang terpencil dengan sebutan Qal'at Ibn Salamah. Di tempat ini beliau terbebas dari huru-hara keadaan luar dan politik. Oleh karena itu beliau dapat memfokuskan dirinya dalam menulis sejarah *Universal*-nya. Beliau berhasil merampungkan karyanya *Al-Muqaddimah*.

Setelah *Muqaddimah* selesai diramoungkan pada tahun 1378 M. Beliau meninggalkan Qal'at Ibn Salamah dan menuju ke Tunis. Alasan beliau kembali ke kota ini karena beliau ingin merampungkan karyanya yakni kitab *Al-Ibar*. Dan juga kerinduan terhadap kota ini karena sebagai tempat kelahirannya dan kerinduannya akan dunia politik juga dapat dijadikan alasan lain dalam masalah ini.

Namun setelah singgah dikota kelahirannya. Beberapa temannya telah menunjukkan sikap bermusuhan kepadanya. Oleh karena itu, beliau memutuskan untuk pergi menunaikan ibadah haji. Beliau meninggalkan Tunis pada 24 Oktober 1382 M menuju Makkah. Akan tetapi, beliau dalam perjalanannya menuju Makkah,

beliau menyempatkan diri untuk singgah di Kairo. Dengan kepergiannya ini maka berakhirilah petualangan beliau dibidang politik.¹⁰

c. Aktifitas Akademisi dan Kehakiman

Kedatangan Ibn Khaldun di Kairo diasmbut hangat oleh para penduduknya, terutama dari kalangan ulama. Rakyat Mesir sudah banyak yang kenal tentang ikhwal kepribadiannya, terutama tentang kitab *Muqaddimah*.¹¹ Fase ini dihabiskan beliau di Mesir selamakurang lebih 24 tahun, yaitu antara 1382 sampai 1406 M. Fase ini dapat dikatakan sebagai masa pengabdian beliau dibidang akademik dan kehakiman.

Beliau tiba di Kairo pada tanggal 6 Januari 1383 M. Pada waktu itu Kairo berada dibawah kekuasaan dinasti *Mamluk*. Dapat dikatakan bahwa pada zaman ini, yakni kekuasaan dinasti Makluk merupakan zaman kemakmuran. Dimana pada masa ini terjadi perdagangan dengan raja-raja Kristen di Eropa. Wajar bila beliau kagum dengan peradaban di Kairo ini.¹²

Kedatangan beliau disini disambut gembira oleh para akademisi, sehingga bertepat di Universitas Al-Azhar beliau membentuk suatu *halaqah* dan memberikan kuliah hadis dan fiqh maliki serta menerangkan teori-teori kemasyarakatan yang terdapat kitab *Al-Muqaddimah-nya*. Sehingga pada tahun 786 H atau 8 Agustus 1384 M, beliau ditunjuk oleh raja Mesir saat itu, Zahir Barquq, sebagai dosen ilmu fiqh mazhab Maliki di *Madrasah al-Qahmiyah*.¹³ Dan juga beliau diangkat sebagai hakim agung Mazhab Maliki pada Mahkamah Mesir. Jabatan ini diemban dengan penuh antusias dan dimanfaatkan oleh beliau untuk melakukan reformasi dalam bidang hukum, terutama korupsi.

¹⁰Toto Suharto M.Ag. *Op, Cit.* hlm. 39-46.

¹¹Dr. Euis Amalia, M. Ag. *Op Cit.* hlm. 228

¹²Toto Suharto M.Ag. *Op, Cit.* hlm. 47.

¹³Dr. Euis Amalia, M. Ag. *Op Cit.* hlm. 228.

Akan tetapi, reformasi ini telah membuat orang-orang yang merasa dirugikan menjadi marah. Kemudian beliau difitnah oleh mereka dengan berbagai tuduhan, yang menyebabkan beliau dicopot jabatannya. Walaupun fitnah tersebut tidak ada bukti apapun, namun beliau tetap mengundurkan diri dari jabatan tersebut.

Perjalanan hidup beliau berpindah-pindah sebagai hakim mulai dari Mesir sampai Syiria, hingga beliau wafat. Beliau wafat pada tanggal 16 Maret 1406 M tepatnya 26 Ramdhan 808 H dalam usia 74 tahun di Mesir.¹⁴

3. Karya-karya

a. Kitab Al-I'bar

Nama lengkap dari kitab ini adalah *al-i'bar wa Diwan al-Mubtada' wa al-Khabar fi al-A'yan wa al-'Arab wa al-'aJam wa al-Barbar wa man 'Asrahum min Zawi as-sultan al-akbar* yang berarti “Kitab contoh-contoh dan rekaman tentang asal-usul dan peristiwa hari-hari Arab, Persia, Barbar dan orang-orang sezaman dengan mereka yang memiliki kekuatan besar”.¹⁵ Kitab ini terdiri dari tujuh jilid yang meliputi tiga buku. Buku yang pertama terdiri dari satu jilid yakni kitab *al-Muqaddimah* yang khusus membahas masalah gejala-gejala sosial.

Sementara buku yang kedua membahas masalah tentang bangsa arab, generasi dan negara-negara mereka sejak permulaan terciptanya alam ini hingga masanya Ibn Khaldun.

Sedangkan buku yang ketiga membahas masalah tentang sejarah bangsa Barbar, Zanatah, dan kerajaan-kerajaan yang ada di Maghribi.¹⁶

¹⁴Toto Suharto M.Ag. *Op, Cit.* hlm. 49-53.

¹⁵*Ibid.* hlm. 62.

¹⁶Dr. Euis Amalia, M. Ag. *Op Cit.* hlm. 230.

b. Kitab *Al-Muqaddimah*

Pada mulanya, kitab ini merupakan muqaddimah dari kitab *al-'Ibar*. Akan tetapi karena dipandang pentingnya karya ini, maka kemudian dipisahkan dari kitab *al-'Ibar*, dicetak secara terpisah.¹⁷

Kitab ini merupakan magnum opusnya Ibn Khaldun yang ditulis dalam enam bab. Bab pertama pendahuluan, bab kedua membahas tentang peradaban Badui, bab ketiga membahas tentang dinasti, khilafah dan kerajaan serta yang berhubungan dengannya, bab keempat membahas tentang peradaban kota dengan segala macam kondisinya, bab kelima membahas tentang berbagai aspek mata pencaharian dan bab keenam membahas tentang ilmu pengetahuan dan metode-metode perolehannya.¹⁸

c. *Al-Ta'rif bi Ibn Khaldun wa Rihlatuh Garban wa Syarqan*

Karya ini dapat dikatakan sebagai otobiografi Ibn Khaldun. Kitab ini menceritakan tentang biografi beliau serta tentang kehidupannya mulai dari pendidikan sampai akademisi.¹⁹

B. Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Mekanisme Pasar

Menurut Ibn Khaldun dalam bukunya *Muqaddimah* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses berjalannya mekanisme pasar. Diantaranya :

1. Teori harga

Ibn Khaldun secara khusus memberikan ulasan dalam bukunya *Al-Muqaddimah* pada satu sub bab yang berjudul “*harga-harga dikota*”. Beliau membagi jenis barang menjadi dua jenis, barang kebutuhan pokok dan barang pelengkap. Beliau juga menjelaskan dalam bab tersebut, bila suatu kota berkembang dan populasinya pun bertambah banyak maka rakyatnya akan semakin makmur, kemudian

¹⁷*Ibid.* hlm. 231.

¹⁸Toto Suharto M.Ag. *Op, Cit.* hlm. 64.

¹⁹*Ibid.* hlm. 66.

hal tersebut akan menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan (*demand*) terhadap barang-barang, dan akibatnya harga menjadi naik.

ثم أن المصر إذا كان مستبحراً, موفور العمران, كثير حاجات الترف, توفرت حينئذ الدواعي على طلب تلك المرافق و الاستكثار منها, كل على حسب حاله. فيقصر الموجود منها على الحاجات قصوراً بالغاً و يكثر المستامون لها. وهي قليلة في نفسها, فتزدحم بالأغراض و يبذل أهل الرفه و الترف أثمانها بإسراف في الغلاء لحاجتهم إليها أكثر من غيرهم. فيقع فيها الغلاء كما تراه.

“Apabila sebuah kota telah makmur dan berkembang serta penuh dengan kemewahan, maka di situ akan timbul permintaan (demand) yang besar terhadap barang-barang. Tiap orang membeli barang-barang mewah itu menurut kesanggupannya. Maka barang-barang menjadi kurang. Jumlah pembeli meningkat, sementara persediaan menjadi sedikit. Sedangkan orang kaya berani membayar dengan harga tinggi untuk barang itu, sebab kebutuhan mereka makin besar. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya harga sebagaimana anda lihat.”²⁰

Beliau berpendapat bahwa apabila sebuah kota berkembang dengan pesat dan mengalami kemajuan dan penduduknya padat, maka persediaan bahan makanan pokok melimpah. Hal ini dapat diartikan bahwa penawaran yang meningkat mengakibatkan harga bahan pokok menjadi murah.

Beliau juga menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya kenaikan permintaan atau penurunan penawaran akan menyebabkan penurunan harga.²¹

Inilah teori *supply and demand*-nya Ibnu Khaldun. Menurutnya penawaran bahan pokok di kota besar jauh lebih besar dari pada penawaran bahan pokok di kota kecil. Sehingga hal tersebut mengakibatkan harga bahan pokok di kota menjadi lebih murah

²⁰ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, edisi Indonesia, Penj, Ahmadie Thaha, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2003, hlm. 421.

²¹ P3EI. *Ekonomi Islam*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2008, hlm. 310-311

dikarenakan tingginya penawaran akan barang tersebut, dan hal sebaliknya terjadi di kota kecil sehingga harga barang menjadi lebih mahal.

إعلم أن الأسواق كلها تشتمل على حاجات الناس فمنها الضروري و هو الأقوات, من الحنطة والشعير وما في معناها كالباقلاء والحمص والجلبان وسائر حبو الاقوات, ومصالحاتها كالبصل و الثوم و أشباهه. ومنها الحاجي والكمالي من الأدم, و الفواكه, والملابس, والمعاون, والمراكب, وسائر المصانع والمباني. فإذا استبحر المصر و كثر ساكه, رخصت أسعار الضروري من القوت و ما في معناه, و غلت أ أسعار الكمالي من الأدم و الفواكه و ما يتبعها. و إذا قل ساكن المصر وضعف عمراناه, كان الأمر بالعكس من ذلك

“Ketahuilah, semua pasar menyediakan kebutuhan manusia. Diantara kebutuhan ini, ada yang sifatnya harus, yaitu bahan makanan. Ada yang merupakan kebutuhan pelengkap, seperti pakaian perabot, kendaraan, seluruh gedung dan bangunan. Bila kota luas dan banya penduduknya, harga kebutuhan pokok murah, dan harga kebutuhan pelebngkap mahal. Sebaliknya akan terjadi bila orang-orang yang tinggal dikota sedikit dan peradabannya lemah.”²²

Ibnu Khaldun juga menjelaskan akibat dari adanya pungutan dan pajak terhadap meningkatnya biaya produksi barang.

وقد يدحل في قيمة الاقوات مايفرض عليها من المكوس والمغارم للسلطان في الاسواق وابواب المصر وللجباة في منافع يفرضونها على البياعات لانفسهم. ولذلك كانت الاسعار في الامصار اغلا من اسعارالبادية, اذالمكوس والمغارم والفرائض قليلة لديهم اومعدومة, والامصار العكس سيما في اواخر الدول

“Bea cukai biasa, dan bea cuka lainnya dipungut atas bahan makanan di pasar-pasar dan di pintu-pintu kota demi raja, dan para pengepul pajak menarik keuntungan dari transaksi bisnis untuk kepentingan mereka sendiri. Karenanya hanya di kota lebih tinggi daripada padang pasir.”²³

²² Ibn Khaldun, *Op. Cit*, hlm. 421

²³ *Ibid*, hlm. 422

2. Teori Nilai

Keuntungan, menurut Ibn Khaldun meruokakan nilai yang timbul dari kerja manusia, yang diperoleh dari usaha untuk mencapai barang-barang Dan perhatian untuk memilikinya. Oleh karena itu kerja merupakan elemen penting dalam proses produksi.²⁴

فالكل عندالله. فلا بد من الاعمال الانسانية في كل مكسوب و متمول. لانه ان كان عملا بنفسه مثل الصنائع فظاهر. وان كان مقتنى منالحيوان او البنات اوالمعدن فلا بدفيه من العمل الانساني, كما تراه. والا لم يحصل ولم يقع به انتفاع

“..segala sesuatu berasal dari Allah. Tetapi, kerja manusia merupakan keharusan di dalam setiap keuntungan dan penumpukan modal. Ini jelas sekali, misalnya, dalam pertukangan, diaman actor kerja jelas kelihatan, demikian juga penghasilan yang diperoleh dari pertambangan, pertanian, datau peternakan, karena itu kalau tidak ada kerja dan usaha maka dtodak aan ada hasil dan keuntungan”.²⁵

Dengan demikian, Ibn Khaldun mengemukakan bahwa nilai sesuatu itu terletak pada kerja manusia yang dicurahkan kepadanya, atau dengan kata lain substansi nilai itu adalah kerja, dan segala yang terpenting dalam kerja tersebut adalah pencurahan tenaga untuk memproduksi sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Terdapat timbal balik antara kinerja dan hasil kerja produksi, ini berarti bila kualitas dan kuantitas nilai kerja menurun, maka nilai produksi pun akan menurun, begitupun sebaliknya.

Dalam konsep keuntungan, Ibn Khaldun berpendapat bahwa nilai kerja menempati poin sentral dalam teori produksi, ia mengharuskan dalam setiap penentuan biaya produksi, biaya tenaga kerja harus dimasukkan kedalamnya karena dengan adanya usaha dan kerja, laba dan keuntungan akan diperoleh, dan bila tidak ada kerja maka tidak akan ada produksi.²⁶

²⁴ Dr. Euis Amalia, *Op. Cit*, hlm. 240.

²⁵ Ibn Khaldun, *Op. Cit*, hlm. 449.

²⁶ Dr. Euis Amalia, *Op. Cit*, hlm. 241.

3. Spesialisasi Kerja

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Sejak kecil, bahkan baru lahir, manusia sudah menyatakan keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Semakin besar dan akhirnya dewasa, keinginan dan kebutuhan seorang manusia akan terus meningkat dan mencapai puncaknya pada usia tertentu sampai meninggal dunia.²⁷

وهو معنى العمران. وبيانه ان الله سبحانه خلق الانسان وركبه على صورة لا تصح حياتها وبقاؤها الا الغذاء, وهداه الى تماسه بفطرته وبما ركب فيه من القدرة على تحصيله. الا ان قدرة الواحد من البشر قاصرة عن تحصيل حاجته من ذلك الغذاء غير موفية له بمادة حياته منه, ولو فرضنا منه اقل ما يمكن فرضه, وهو قوت يوم من الحنطة مثلا, فلا يحصل الا بعلاج كثير, من الحطحن والعجن والطبخ. وكل واحد من هذه الاعمال الثلاثة يحتاج الى مواعين واليات لاتتم الا بصناعات متعددة. من حداد ونجار وفخار. هب انه يأكلهجا من غير علاج, فهو ايضا يحتاج في تحصيله حبا الى اعمال اخرى اكثر من هذه من الزراعة, والحصاد, والدرس الذي يخرج الحب من غلاف السبيل. ويحتاج كل واحد من هذه الى الات متعددة وصناعات كثيرة, اكثر من الاولى بكثير. ويستحيل ان توفي بذلك كله او ببعضه قدرة الواحد. فلا بد من اجتماع القدر الكثيرة من ابناءجنسه لتحصيل القوت له ولهم, فيحصل بالتعاون قدر الكفاية من الحاجة لاكثر منهم بأضعاف.

“Fakta bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk dapat hidup dan sekaligus bertahan hidup hanya dengan bantuan makanan. Dia pun membimbing manusia untuk mendapatkan keinginan alamiahnya tersebut dan menanamkan dalam diri manusia kekuatan yang akan memungkinkannya untuk dapat memperoleh makanan.

Tetapi, kodrat manusia tidak cukup hanya untuk memperoleh makanan, namun diperlukan usaha yang banyak juga. Masing-masing pekerjaan membutuhkan sejumlah alat. Hal tersebut berarti bahwa tanpa kombinasi kekuatan dari sesamanya, seseorang tidak akan mampu memenuhi kebutuhan makanannya. Oleh karena itu, melalui

²⁷ Mustafa Edwin Nasution, M.Sc, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hlm. 53

kerjasamalah kebutuhan manusia yang begitu besar tersebut dapat terpenuhi.”²⁸

Menurut Ibn Khaldun bahwa apabila pekerjaan dibagi-bagi diantara masyarakat berdasarkan spesialisasi, menurutnya akan menghasilkan output yang lebih besar.

Konsep pembagian kerja Ibn Khaldun ini berimplikasi pada peningkatan hasil produksi. Sebagaimana disebutkan dalam teorinya Adam Smith, bahwa pembagian kerja akan mendorong spesialisasi, diaman orang akan memilih mengerjakan yang terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing. Hal ini akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi secara total.

Ibn Khaldun menyarankan adanya kerja sama yang saling menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Dalam ekonomi modern teori ini disebut dengan teori *comparative advantage*.²⁹

4. Negara

Dalam hal ini penulis akan membahas mengenai hubungan ekonomi dan Negara atau pemerintah dan lain-lain sebagainya.

Keseluruhan model dinamik yang dinasehatkan oleh Ibnu Khaldun kepada para raja adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan kedaulatan (*al-mulk*) tidak dapat dipertahankan kecuali dengan mengimplementasikan syariah,
- b. Syariah tidak dapat diimplementasikan kecuali oleh sebuah kedaulatan (*al-mulk*),
- c. Kedaulatan tak akan memperoleh kekuatan kecuali bila didukung oleh sumber daya manusia (*ar-rijal*),
- d. Sumber daya manusia tidak dapat dipertahankan kecuali dengan harta benda (*al-mal*),

²⁸ Ibn Khaldun, *Op. Cit*, hlm. 71-72

²⁹ Dr. Euis Amalia, *Op. Cit*, hlm. 242.

- e. Harta benda tidak dapat diperoleh kecuali dengan pembangunan (*al-'imarah*)
- f. Pembangunan tidak dapat dicapai kecuali dengan keadilan (*al-'adl*),
- g. Keadilan merupakan tolak ukur (*al-mizan*) yang dipakai Allah untuk mengevaluasi manusia dan
- h. Kedaulatan mengandung muatan tanggung jawab untuk menegakkan keadilan (*al-'adl*).

Delapan prinsip dari kebijaksanaan politik, masing-masing dihubungkan dengan yang lain untuk memperoleh kekuatan, dalam sebuah alur daur di mana permulaan dan akhir tidak dapat dibedakan.³⁰

Model dinamika di atas, yang merupakan karya Ibnu Khaldun tersebut mencerminkan karakter dinamik dan lintas disiplin. Ia bersifat lintas disiplin karena menghubungkan semua variable politik dan sosio-ekonomi yang penting, dalam sebuah daur perputaran interdependen, masing-masing dari aspek-aspek tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Mengingat operasi daur ini terjadi dalam sebuah reaksi berantai dalam suatu periode yang panjang. Jika salah satu variable bertindak sebagai mekanisme pemicu, maka yang lain dapat turut bereaksi dalam cara yang sama atau tidak. Jika faktor-faktor yang lain tidak bereaksi pada arah yang sama, keluruhan dalam salah satu sektor tidak akan merembes kepada variable yang lain dan ini mengakibatkan kemungkinan diperbaikinya sektor yang tengah mengalami kerusakan seiring dengan perjalanan waktu atau kemerosotan peradaban akan terjadi secara lebih pelan. Akan tetapi, jika sektor-sektor yang lain itu bereaksi pada arah yang sama dengan mekanisme pemicu, keluruhan akan memperoleh momentum melalui suatu reaksi berantai yang

³⁰M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*, Gema Insani Press : Jakarta, 2001., hlm. 126.

saling berhubungan sedemikian rupa sehingga sulit mengidentifikasi sebab dari akibat. Daur sebab akibat ini dinamakan Daur Keadilan (*Circle of Equity*).³¹

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun pemerintah memiliki tugas yang berkaitan dengan masalah ekonomi, diantaranya³² :

- a. Pengawas pasar
- b. Pengelola mata uang

Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwasannya dalam sebuah pemerintahan diperlukan seorang ahli dalam berbagai bidang penting lingkup pemerintahan, diantaranya adalah sekretaris keuangan.

Dari uraian pemikiran Ibn Khaldun diatas dapat dikatakan bahwa suatu pasar yang wajar menurut Khaldun ialah suatu pasar yang benar dapat ditentukan oleh variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor alamiah dari sebuah sistem pasar bebas yakni meliputi faktor penawaran dan permintaan, faktor daya beli dan faktor produksi, dan kebijakan makro pemerintah³³. Disamping itu, keseimbangan pasar dapat ditentukan dengan membentuk keseimbangan antara faktor-faktor tersebut, seperti yang terjadi pada harga kebutuhan pokok di kota-kota besar. Keseimbangan antara tingkat penawaran dan permintaan mengakibatkan keadaan pasar stabil dan terjangkau dalam jangka panjang.

C. Faktor yang mempengaruhi Mekanisme Pasar menurut pemikiran Ibn Khaldun

1. Permintaan dan Penawaran

Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya penurunan penawaran atau kenaikan permintaan akan menyebabkan penurunan harga. Penurunan harga yang sangat drastis

³¹ *Ibid*, hlm. 126-127

³² Ibn Khaldun, *Op. Cit*, hlm. 273-274

³³ Boediono, Dr., *Ekonomi Makro*, BPFE : Yogyakarta, 1988, hlm. 40-42.

akan merugikan pengrajin dan pedagang serta mendorong mereka keluar dari pasar, sedangkan kenaikan harga yang drastis akan menyusahkan konsumen.³⁴

Permintaan sendiri merupakan salah satu elemen yang menggerakkan pasar. Ibn Taimiyah menyebutkan bahwa permintaan sama dengan keinginan.³⁵ Adapun faktor yang mempengaruhi permintaan diantaranya :

- a. Pendapatan
- b. Jumlah penduduk
- c. Kebiasaan
- d. Adat masyarakat
- e. Ekspansi
- f. Harga barang lain
- g. Masalah

Sementara penawaran menurut pemikiran ekonomi Islam Klasik dianggap sebagai kekuatan pasar. Penawaran sendiri dapat berasal dari impor dan juga produksi lokal sehingga kegiatan ini dapat dilakukan oleh produsen maupun penjual. Adapun faktor yang menentukan penawaran menurut Ibn khaldun diantaranya³⁶ :

- a. Permintaan
- b. Laju keuntungan relatif
- c. Jangkauan usaha manusia
- d. Ukuran angkatan kerja
- e. Keterampilan dan juga pengetahuan.

2. Pemerintah

Ibnu Khaldun sangat menekankan pada prinsip pasar bebas dan menafikan peran pemerintah, karena menurutnya pemerintah adalah pemegang otoritas tunggal yang berkuasa sepenuhnya atas semua aspek kehidupan masyarakat. *Market Invention* harus dicegah, karena

³⁴ M. Umer Chapra, *Op. Cit*, hlm. 138

³⁵ P3EI, *Op. Cit*, hlm. 312

³⁶ M. Umer Chapra, *Op. Cit*, hlm. 138

dengan adanya *Market Invention* berarti kekuasaan pemerintah digunakan untuk keperluan mereka sebagai puncak kekuasaan aristokrasi.³⁷

Dalam Muqaddimah bab III pasal “perdagangan yang dilakuka raja dan Negara berbahaya dan merusak pendapatan rakyat”, dijelaskan bahwa pada mulanya para pelaku perdagangan dan pertanian berada dalam sebuah mekanisme yang mempunyai kedudukan yang sama atau hampir dalam kekayaan dan kekuasaan. Dalam kondisi demikian, *price competition* dan mekanisme pasar dapat berjalan dengan sempurna. Tapi ketika pemerintah ikut ambil bagian dalam perdagangan dan pertanian maka normalitas ini akan rusak, Karen bagaimanapun juga pemerintah akan berusaha untuk menguasainya, memproduksi, menjual dan membeli hasil produksi dengan kehendak sendiri tanpa memperdulikan keadaan pasar dan keadilan harga.³⁸

D. Analisis Kritik Pemikiran Ibu Khaldun Dalam Sistem Mekanisme Harga Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Mekanisme harga pasar merupakan sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang mana didalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal di antaranya adalah permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan.³⁹

Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa harga pasar merupakan suatu akibat dari daya tarik hukum penawaran (*Supply*) dan permintaan (*Demand*). Bahkan penawaran dan permintaan merupakan faktor kunci perubahan harga pasar menurut Khaldun. Teori ini telah menjadi perbincangan banyak pemikir-pemikir muslim maupun konvensional.

³⁷*Ibid.* hlm 139

³⁸Ibnu Khaldun, *Op Cit.* hlm. 222-223

³⁹P3EI, *Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta. 2012. hlm. 301-345

Dalam kitab *Al-Muqaddimah*, Ibn Khaldun menjelaskan proses terbentuknya harga dalam sebuah komunitas masyarakat. Khaldun menjelaskannya dalam bab “harga-harga di kota”.

ثم أن المصر إذا كان مستبحراً، موفور العمران، كثير حاجات الترف، توفرت حينئذ الدواعي على طلب تلك المرافق و الاستكثار منها، كل على حسب حاله. فيقصر الموجود منها على الحاجات قصوراً بالغاً و يكثر المستامون لها. وهي قليلة في نفسها، فتزدحم بالأغراض و يبذل أهل الرفه و الترف أثمانها بإسراف في الغلاء لحاجتهم إليها أكثر من غيرهم. فيقع فيها الغلاء كما تراه.

“Apabila sebuah kota telah makmur dan berkembang serta penuh dengan kemewahan, maka di situ akan timbul permintaan (demand) yang besar terhadap barang-barang. Tiap orang membeli barang-barang mewah itu menurut kesanggupannya. Maka barang-barang menjadi kurang. Jumlah pembeli meningkat, sementara persediaan menjadi sedikit. Sedangkan orang kaya berani membayar dengan harga tinggi untuk barang itu, sebab kebutuhan mereka makin besar. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya harga sebagaimana anda lihat.”⁴⁰

Dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa beliau sanggup menjelaskan hubungan sebab-akibat berkembangnya suatu peradaban sebuah komunitas masyarakat terhadap harga barang yang mana dalam prosesnya tidak lepas dari adanya fenomena naik dan turunnya permintaan ataupun juga penawaran (*supply and demand*) atas barang tersebut. Di dalam argument tersebut, beliau juga menjelaskan bahwa apabila suatu komunitas masyarakat itu berkembang, maka itu akan menyebabkan meningkatnya taraf kemakmuran masyarakat tersebut. Dengan kata lain, Khaldun telah menjelaskan bagaimana proses permintaan dan penawaran dapat mempengaruhi stabilitas harga.

Inilah yang disebut teori *supply and demand*-nya Ibnu Khaldun. Menurutnya penawaran bahan pokok di kota besar jauh lebih besar dari pada penawaran bahan pokok di kota kecil. Sehingga hal tersebut mengakibatkan harga bahan pokok di kota menjadi lebih murah

⁴⁰*Ibid*, hlm. 421.

dikarenakan tingginya penawaran akan barang tersebut, begitu juga sebaliknya.

Hal ini dijelaskan Ibn Khaldun dalam teori permintaan dan penawaran.

إعلم أن الأسواق كلها تشتمل على حاجات الناس فمنها الضروري و هو الأقوات, من الحنطة والشعير ومافي معناها كالباقلاء والحمص والجلبان وسائر حبو الاقوات, ومصالحاتهاكالبصل و الثوم و أشباهه. ومنها الحاجي والكمالي من الأدم, و الفواكه, والملابس, والمعاون, والمراكب, وسائر المصانع والمباني. فإذا استبحر المصر و كثر ساكه, رخصت أسعار الضروري من القوت و ما في معناه, و غلت أ أسعار الكمالي من الأدم و الفواكه و ما يتبعها. و إذا قل ساكن المصر وضعف عمرانه, كان الأمر بالعكس من ذلك

“Ketahuilah, semua pasar menyediakan kebutuhan manusia. Diantara kebutuhan ini, ada yang sifatnya harus, yaitu bahan makanan. Ada yang merupakan kebutuhan pelengkap, seperti pakaian perabot, kendaraan, seluruh gedung dan bangunan. Bila kota luas dan banya penduduknya, harga kebutuhan pokok murah, dan harga kebutuhan pelengkap mahal. Sebaliknya akan terjadi bila orang-orang yang tinggal dikota sedikit dan peradabannya lemah.”⁴¹

Dalam hal ini dijelaskan bagaimana harga itu terbentuk, hingga bagaimana proses terciptanya tingkatan kebutuhan manusia seperti primer, sekunder dan tersier.

Dari sini penulis menjelaskan maksud dari Ibnu Khaldun yang berusaha menjelaskan bahwasanya harga terbentuk melalui sebuah mekanisme alamiah. Harga bisa terbentuk akibat dari adanya permintaan atas barang dan juga penawaran.

Selain dari faktor *supply and demand* tersebut, Ibnu Khaldun juga menjelaskan faktor lain yang dapat membentuk dan mempengaruhi harga suatu komoditas atau barang yaitu pajak. Hal ini dijelaskan Ibn Khaldun pada pernyataannya dalam kitab *Al-Muqaddimah*.

وقد يدحل في قيمة الاقوات مايفرض عليها من المكوس والمغارم للسلطان في الاسواق وابواب المصر وللجباة في منافع يفرضونها على البياعات لانفسهم. ولذلك كانت الاسعار في

⁴¹*Ibid*, hlm. 421

الامصار اغلا من اسعار البادية, اذالمكوس والغارم والفرانض قليلة لديهم او معدومة, والامصار العكس سيما في اواخر الدول

“Bea cukai biasa, dan bea cuka lainnya dipungut atas bahan makanan di pasar-pasar dan di pintu-pintu kota demi raja, dan para pengepul pajak menarik keuntungan dari transaksi bisnis untuk kepentingan mereka sendiri. Karenanya hanya di kota lebih tinggi daripada padang pasir.”⁴²

Pada bagian ini, penulis menjelaskan maksud dari Ibn Khaldun, bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi harga barang tersebut yaitu pajak. Sehingga pungutan dan pajak mempunyai peranan yang mampu menjadi pengatur stabilitas harga.

Sementara dari teori nilai atau masalah keuntungan, Ibn Khaldun menjelaskan bahwasanya nilai tersebut timbul dari kerja manusia. Oleh karena itu kerja manusia merupakan elemen penting dalam proses produksi. Hal ini dijelaskan Ibn Khaldun dalam teori nilai melalui bukunya *Al-Muqaddimah*.

فالكل عندالله. فلا بد من الاعمال الانسانية في كل مكسوب و متمول. لانه ان كان عملا بنفسه مثل الصنائع فظاهر. وان كان مقتنى منالحيوان او البنات اوالمعدن فلا بدفيه من العمل الانساني, كما تراه. والا لم يحصل ولم يقع به انتفاع

“..segala sesuatu berasal dari Allah. Tetapi, kerja manusia merupakan keharusan di dalam setiap keuntungan dan penumpukan modal. Ini jelas sekali, misalnya, dalam pertukangan, diaman actor kerja jelas kelihatan, demikian juga penghasilan yang diperoleh dari pertambangan, pertanian, datau peternakan, karena itu kalau tidak ada kerja dan usaha maka dtodak aan ada hasil dan keuntungan”⁴³

Disini penulis menyimpulkan bahwa Ibnu Khaldun menitikberatkan tenaga kerja merupakan sumber yang berharga. Beliau menganggap bahwa tanpa tenaga kerja keuntungan dari akumulasi modal dan pendapatan tak dapat diraih. Dengan kata lain, beliau menilai tenaga

⁴²*Ibid*, hlm. 422

⁴³*Ibid*, hlm. 449.

kerja merupakan sumber nilai yang sangat berharga. Keduanya memiliki satu kesatuan yang saling membutuhkan dimana tenaga kerja bisa menciptakan sumber nilai dalam ekonomi pasar dan sumber nilai sendiri tak bisa bertahan tanpa adanya tenaga kerja.

Dalam hal ini Ibn Khaldun berpendapat mengenai harga di pasar dapat dikatakan sebagai manifestasi dari nilai kerja atau jam kerja sosial dalam istilah sosialisme merupakan unsur paling penting dalam produksi. Oleh sebab itu, meskipun terdapat produk yang hampir sama, tetapi jika kadar kerja untuk menghasilkan kedua produk tersebut berbeda maka harga antara kedua produk tersebut akan berbeda pula.

Dibandingkan dengan teori sistem ekonomi modern, kerja dapat dimasukkan ke dalam unsur sumber daya manusia sebagai salah satu modal produksi. Teori ini berkaitan erat dengan asas produksi, namun dalam hal ini Khaldun kurang lengkap menentukan aspek yang berhubungan dengan aspek penilaian terhadap suatu produk. Sebagaimana menurut sebagian ahli ekonomi neo-klasik bahwa kadar *utility* (kegunaan) sesuatu barang juga faktor yang melekat pada produksi dan dapat mempengaruhi tingkat harga.

Definisi Khaldun mengatakan bahwa harga merupakan nilai kerja tidak sepenuhnya lengkap dan benar. Sebab jika sumber harga dan nilai sesuatu barang itu adalah kerja, sudah pasti tidak ada satupun harga dan nilai tanpa kerja. Karena berdasarkan fakta yang bersifat ekonomi tidak semuanya menunjukkan demikian, banyak kekayaan alam yang sangat bernilai tinggi dapat dijual dengan harga yang mahal tanpa nilai kerja yang berarti, seperti penggarapan sumber air, dan penjualan tanah.

Oleh sebab itu, teori harga sebagai nilai kerja dalam fikiran Khaldun tidak lebih merupakan suatu pandangan tentang produksi tanpa tafsiran komprehensif terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan produksi komoditi secara lebih luas, Khaldun hanya terpaku dalam pembahasan mengenai barang-barang yang diperjual-belikan dipasar yang nyata. Penghargaan Khaldun yang tinggi terhadap kadar

kerja individu merupakan sesuatu yang sangat rasional dan beralasan, bahkan Islam sendiri sangat menghargai nilai-nilai kerja dalam memproduksi kebutuhan hidup.

Sementara dalam masalah spesialisasi tenaga kerja beliau menjelaskan bahwa Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Sejak kecil, bahkan baru lahir, manusia sudah menyatakan keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Semakin besar dan akhirnya dewasa, keinginan dan kebutuhan seorang manusia akan terus meningkat dan mencapai puncaknya pada usia tertentu sampai meninggal dunia. Hal ini dijelaskan dalam kitab beliau.

وهو معنى العمران. وبيانه ان الله سبحانه خلق الانسان وركبه على صورة لا تصح حياتها ويقاؤها الا الغداء, وهداه الى تماسه بفطرته وبما ركب فيه من القدرة على تحصيله. الا ان قدرة الواحد من البشر قاصرة عن تحصيل حاجته من ذلك الغداء. غير موفية له بمادة حياته منه, ولو فرضنا منه اقل ما يمكن فرضه, وهو قوت يوم من الحنطة مثلا, فلا يحصل الا بعلاج كثير, من الحطن والعجن والطبخ. وكل واحد من هذه الاعمال الثلاثة يحتاج الى مواعين واليات لاتتم الا بصناعات متعددة. من حداد ونجار وفخار. هب انه يأكلهبا من غير علاج, فهو ايضا يحتاج في تحصيله حبا الى اعمال اخرى اكثر من هذه من الزرعة, والحصاد, والدرس الذي يخرج الحب من غلاف السبيل. ويحتاج كل واحد من هذه الى الات متعددة وصناعات كثيرة, اكثر من الاولى بكثير. ويستحيل ان توفي بذلك كله او ببعضه قدرة الواحد. فلا بد من اجتماع القدر الكثيرة من ابناءجنسه لتحصيل القوت له ولهم, فيحصل بالتعاون قدر الكفاية من الحاجة لاكثر منهم بأضعاف.

“Fakta bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk dapat hidup dan sekaligus bertahan hidup hanya dengan bantuan makanan. Dia pun membimbing manusia untuk mendapatkan keinginan alamiahnya tersebut dan menanamkan dalam diri manusia kekuatan yang akan memungkinkannya untuk dapat memperoleh makanan.

Tetapi, kodrat manusia tidak cukup hanya untuk memperoleh makanan, namun diperlukan usaha yang banyak juga. Masing-masing pekerjaan membutuhkan sejumlah alat. Hal tersebut berarti bahwa tanpa kombinasi kekuatan dari sesamanya, seseorang tidak akan mampu

*memenuhi kebutuhan makanannya. Oleh karena itu, melalui kerjasamalah kebutuhan manusia yang begitu besar tersebut dapat terpenuhi.*⁴⁴

Menurut Ibn Khaldun bahwa apabila pekerjaan dibagi-bagi diantara masyarakat berdasarkan spesialisasi, menurutnya akan menghasilkan output yang lebih besar.

Dari sini penulis menjelaskan, bahwasannya beliau menekankan bahwa dibutuhkan kerjasama antar sesama manusia dalam usaha bertahan hidup dan untuk mencapai tujuan dari usaha tersebut maka dibutuhkan pembagian kerja atau spesialisasi dalam berbagai bidang kehidupan.

Sedangkan untuk masalah Negara, beliau menjelaskan bahwa antara ekonomi dan negara memiliki hubungan, dimana dalam hal ini dimasukkan dalam model dinamika yang mana satu sama lain saling berhubungan.

Model dinamika ini mencerminkan karakter dinamik dan lintas disiplin. Ia bersifat lintas disiplin karena menghubungkan semua variable politik dan sosio-ekonomi yang penting, dalam sebuah daur perputaran interdependen, masing-masing dari aspek-aspek tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Fungsi negara sendiri menurut Khaldun adalah untuk menegakkan hukum pada masyarakat dan menjamin kehidupan yang makmur bagi masyarakat tersebut, serta menciptakan iklim pembangunan yang merata demi tercapainya keadilan bersama.

Dari sini penulis menganalisis teori dinamika diatas, bahwa Ibn Khaldun berpendapat bahwa ada kesalingterkaitan antara negara, masyarakat, kekayaan, hukum maupun pembangunan dan keadilan. Keenam variable tadi saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Karena sifat variable tersebut tidak tetap.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 71-72

Apabila salah satu variable bertindak sebagai mekanisme pemicu, maka yang lain dapat bereaksi dalam cara yang sama atau tidak. Jika faktor-faktor yang lain tidak bereaksi pada arah yang sama, maka kerusakan pada salah satu sektor tidak akan merembes pada sektor yang lain dan ini mengakibatkan kemungkinan untuk diperbaiki sektor yang rusak tersebut. Namun, jika sektor-sektor yang lain mengikuti sektor yang menjadi mekanisme pemicu dan bergerak kearah yang berlawanan maka akan sulit teridentifikasi penyebab utama kerusakan system tersebut.

Menurut beliau dalam kitabnya *Al-Muqaddimah*, pemerintah memiliki tugas yang berkaitan dengan masalah ekonomi :

ومن الرتب الشرعية هاتان الخطتان. وهما النظر في العايش وفي سكة المسلمين خوفا على ذلك من الغش في صنفه ووزنه. وهي داخلة تحت الخلافة باعتبار انها شرعية ومما تعم به البلوى. الا انها ليست في شرف, فلهذا كانت نازلة عن غيرها من الرتب الشرعية.

"Kantor pengawas pasar merupakan posisi keagamaan. Posisi ini berada di bawah otoritas keagamaan "(berfungsi) untuk memberi perintah masyarakat berbuat baik dan melarang berbuat jahat," yang bertanggung jawab pada urusan kaum muslimin. Dia menunjuk orang-orang yang cakap bagi posisi tersebut. Kewajiban yang demikian diserahkan pada orang yang ditunjuk tersebut. Dia mungkin menggunakan orang lain untuk membantunya dalam pekerjaannya. Dia menyelidiki pelanggaran dan menerapkan hukuman yang tepat dan langkah-langkah perbaikan. Dia melihat itu bahwa orang-orang bertindak sesuai dengan kepentingan umum di kota tersebut (di bawah pengawasan-Nya)".⁴⁵

Dari uraian di atas, Penulis menganalisis bahwa Ibnu Khaldun berpendapat bahwa negara sejatinya bersikap sebagai wasit atau pengadil dalam transaksi ekonomi masyarakatnya dan itu dapat dilihat dari diperlukannya lembaga *hisbah* yang bertugas untuk mengawasi keadaan

⁴⁵*Ibid*, hlm. 273-274.

dalam pasar sekaligus berhak menjatuhkan hukuman apabila ditengarai terjadi kecurangan didalam pasar.

Peran pemerintah dalam teori harga menurut Khaldun memang tidak dijelaskan secara eksplisit, Karena beliau menganut sistem liberal (Pasar Bebas), pertimbangan beliau mengemukakan bahwa hal demikian akan dapat mempengaruhi produsen dalam menentukan tingkat harga sesuatu komoditi, seperti kebijakan skal, bea cukai dan pajak serta retribusi lainnya yang berhubungan dengan produksi dan pemasaran sesuatu komoditi.

Konsep Khaldun ini sama dengan teori peran pemerintah dalam kajian ekonomi kapitalis modern, namun berbeda dengan konsep peran pemerintah dalam sistem Pasar Islam, dimana pemerintah memiliki hak untuk mengawasi harga-harga dengan kebijakan interventif pasar, seperti subsidi bahan produksi atau pematokan harga seandainya harga yang tampil adalah harga monopoli yang eksploitatif. Islam memandang yang dalam hal ekonomi ini perlu adanya lembaga pengawas pasar yang menurut *Ahmad Ibnu Taimiyah* bernama *alhisbah* sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam mengawasi berjalannya mekanisme pasar dengan baik. Ini memperlihatkan bahwa Ibnu Khaldun lebih cenderung pada konsep *laissez-faire*. Dikatakan pula oleh Abdul Azim Islahi, hal tersebut disebabkan oleh Ibn Khaldun yang menganggap bahwa perubahan sosial dapat terjadi sebagai akibat dari kekuatan pasar yang alami. Pandangan ini mengenai peran pemerintah yang sangat minim dalam mekanisme pasar memperlihatkan bahwa Khaldun sangat mengutamakan kebebasan pasar sebagaimana dalam doktrin kapitalisme.